

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara masalah belajar dan pembelajaran yaitu berbicara sesuatu yang tidak akan berakhir, karena belajar adalah suatu proses dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan menguatkan kepribadian. Dari penjelasan singkat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu hubungan terhadap semua situasi yang ada disekitar peserta didik. Belajar juga diartikan sebagai proses untuk mengamati, merasio, mencobakan, menginformasikan, dan menguasai sesuatu. Materi pembelajaran seperti pengetahuan, kualitas keagamaan, sosial, seni budaya, serta kompetensi.

Kegiatan pembelajaran yaitu usaha untuk mewujudkan keadaan dan sarana pada kemahiran dalam minat, potensi, bakat, serta keinginan peserta didik yang beragama, supaya terjalin komunikasi dengan baik dengan guru, siswa dengan siswa. Maka dari itu, aktivitas pembelajaran ditunjukkan untuk mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik untuk membentuk kompetensi yang diinginkan.¹

Dalam sebuah proses pembelajaran, terutama untuk pembelajaran keterampilan dalam menulis, terdapat empat elemen yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa, yaitu : bahan ajar, suasana belajar, media, sumber belajar, dan guru sebagai subjek pembelajaran. Apabila salah satu elemen tersebut tidak kondusif maka proses pembelajaran tidak bisa berhasil secara maksimal karena komponen-komponen tersebut berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Juga suasana belajar harus didesain sebaik mungkin supaya siswa bisat menikmati suasana belajar yang menyenangkan.

Media dan sumber belajar yang diterapkan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk lebih mencermatidan berusaha untuk meningkatkan apa yang sudah

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Katalog Dalam Terbitan, 2017), 1-2.

diterimanya.² Media pembelajaran berperan sebagai wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, artinya media pembelajaran merupakan sebagai kebutuhan dalam bentuk meningkatkan rencana belajar siswa supaya terlaksana transformasi perilaku yang diinginkan. Kenyataan dilapangan banyak guru yang tidak memperhatikan tindakan dalam menentukan media yang tepat, sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton. Jadi pendidik sebaiknya mempunyai peran untuk memilih media yang sesuai berlandaskan sistem dan tindakan yang benar.³

Dalam pembelajaran yang berbasis kompetensi, siswa memegang peranan utama dan sebagai subjek belajar, kemudian dalam proses belajar mengajar siswa ditekankan kreativitas secara maksimal dan secara individual untuk mempelajari bahan pelajaran. Kompetensi menjadi keterampilan dasar yang dilaksanakan siswa dalam langkah pengetahuan, keahlian dan berpendapat. Keterampilan dasar ini yang menjadi pedoman tujuan dasarnya melaksanakan sebuah proses pembelajaran serta evaluasi peserta didik.

Benyamin. S Bloom dan Gagne menjelaskan bahwa kompetensi merupakan target, sasaran dan standar. Juga dijelaskan dalam teorinya dalam memberikan bahan pembelajaran pada peserta didik merupakan tercapainya tujuan pembelajaran (instruksional). Jangkauan materi yang tertera pada masing-masing lingkungan kompetensi begitu luas seperti kawasan taksonomi dari Bloom, Krathwool, dan Simpson.⁴

Pada sekarang ini, kegiatan pembelajaran jurnalistik sudah diterapkan hampir setiap jenjang pendidikan, terutama untuk jenjang Sekolah Menengah Atas

² Harry Andheska, "Membangun Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Inovatif," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 36, no 1 (2016) : 56.

³ Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no 1 (2012), 27.

⁴ Udin Saefuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 141-143.

(SMA/MA). Dapat dilihat yaitu munculnya berbagai bulletin dan majalah sekolah yang diterbitkan oleh sekolah itu sendiri. Dengan diterbitkannya majalah sekolah sebagai sarana untuk mempublikasikan sekolah dan juga sebagai organisasi pengembangan kompetensi siswa yaitu menulis. Pengembangan kreativitas menulis ini diwujudkan sebuah aktivitas pembelajaran jurnalistik, oleh sebab itu saatnya setiap lembaga formal maupun nonformal terdapat ekstrakurikuler maupun pembelajaran tentang jurnalistik.

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa kesediaan bahan baik dari materi ataupun media pembelajaran jurnalistik sangat terbatas. Selain permasalahan tersebut keterbatasan waktu Pembina untuk pembelajaran jurnalistik. Dan juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan perlunya penambahan fasilitas dan alat yang harus dimiliki sekolah.⁵

Kegiatan jurnalistik di sekolah memang bukanlah hal yang baru. Dari pihak sekolah harus tahu bahwa media informasi di sekolah begitu penting untuk peserta didik. Bahkan salah satu butir penilaian dalam akreditasi sekolah berkaitan dengan penerbitan media informasi sekolah, seperti majalah dinding, bulletin dan juga majalah.

Kemajuan perkembangan akses informasi tersebut harus diimbangi dengan pemahaman para siswa tentang jurnalistik. Tidak sedikit papan mading yang disediakan hanya didisi satu atau dua kali saja, selebihnya kosong, bahkan hanya ada coretan cat semprot yang dilakukan siswa yang iseng. Begitu juga bulletin yang terbitnya seumur jagung atau bersifat sementara. Kendala yang sering dihadapi adalah masalah pendanaan, pengelolaan, serta pemahaman tentang jurnalistik itu sendiri. Dari pihak sekolah terkadang merasa membuang uang jika harus mendanai penerbitan bulletin atau majalah dibandingkan dengan membiayai perpindahan dan wisata.

⁵ Ardi Wirna Saputra, "Pengembangan Blog Menulis Berita Untuk Majalah Sekolah Sebagai Media Pembinaan Ekstrakurikuler Jurnalistik Bagi Siswa SMA," *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no 2 (2015): 117.

Adapun pengelolaannya tidak dibentuk secara formal melalui pembentukan redaksi atau difasilitasi dengan membuat wahana pers sekolah, sehingga penerbitan media sekolah tidak insentif dilakukan. Menerbitkan media informasi di sekolah atau para guru, melainkan oleh para siswa sendiri. Mereka akan belajar tentang manajemen penerbitan serta bagaimana sebuah bulletin diterbitkan. Selain itu, para siswa secara perlahan akan mempunyai kebiasaan membaca dan menulis. Tidak menutup kemungkinan siswa yang tadinya hanya membaca pada kesempatan yang lain akan mencoba mengirimkan tulisan untuk dipublikasikan di mading, buletin atau majalah sekolah. Stimulus positif untuk mengarahkan minat membaca dan menulis para siswa harus terus diupayakan.⁶

Kegiatan jurnalistik islam sudah dicontohkan sejak zaman khalifah seperti pembukuan Al-Qur'an yang kita kenal dengan mushaf dalam perspektif jurnalistik, Al-Qur'an adalah karya jurnalistik juga, yaitu diformat dalam buku yang isinya firman-firman Allah Swt. Demikian pula, termasuk karya jurnalistik adalah kumpulan kitab-kitab kumpulan hadist seperti hadist seperti Shahih Bukhari an Muslim.

Jadi, dalam ranah ini, proses penyebaran informasi seorang informan sangat erat kaitanya dengan kegiatan dakwah di dalam agama islam yaitu sarana mengajak orang lain dalam kebaikan. Komunikasi ini diharapkan dapat menjembatani gagasan dari penyampai pesan kepada komunikan, dan berisi dengan kegiatan dakwah yang dilakukan *da'ie* kepada *mad'u* dalam istilah dakwah.⁷

Di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo salah satu lembaga formal yang memiliki kepedulian tersendiri pada *soft skill* menulis siswa melalui pembelajaran jurnalistik yang bernama Elkataba (Kreasi Tanpa Batas). Pembelajaran tersebut merupakan wadah untuk mengembangkan kreativitas menulis sebagai kebutuhan primer. Dan membantu program

⁶ Ismail Kusmayadi, *Jurnalistik di Sekolah Terampil Membuat Mading dan Buletin Sekolah*, (Jakarta : Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 1-2.

⁷Eni Amaliah, jurnalistik Islam Di Era Media Sosial, *jurnal Komunika*, 129.

pemerintah dalam menghilangkan program buta huruf dan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam visi misi di MA Banat Tajul Ulum Brabo.⁸

Dalam dunia penulisan Elkataba yang merupakan aspek untuk mengembangkan bakat siswa dalam menulis baik karya ilmiah atau jurnalistik. Dengan hadirnya Elkataba diharapkan mampu menjadikan sebagai forum diskusi untuk memotivasi siswa dan mengembangkan bakat menulis untuk peserta yang mengikuti pembelajaran tersebut.

Elkataba sendiri memiliki motto yaitu “setiap tutur akan menjadi kata, setiap gerakan akan menjadi tindakan, bahkan setiap kata adalah tulisan”. Elkataba juga memiliki motivasi yang dikutip dari Imam Al-Ghazali yaitu “Apabila kamu bukan anak saudagar kaya ataupun bukan anak raja, maka menulislah”. Pengajaran ini juga memberikan bahwa menulis merupakan suatu kebutuhan yang begitu penting, sehingga Allah memberikan pengajaran menulis kepada manusia untuk menambah pengetahuan dan wawasan tidak diketahui sebelumnya.⁹ Hal ini diterangkan dalam Al-Qur’an dalam Surah Al-‘Alaq 4-5 yaitu :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :“Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-‘alaq 4-5)¹⁰

Pelaksanaan pembelajaran jurnalistik di MA Banat Tajul Ulum Brabo perlu dikaji untuk mengetahui pembinaan jurnalistik MA Banat Tajul Ulum Brabo seperti apa yang diimplementasikan kepada siswa dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat baik internal maupun eksternal

⁸ Hazna Faza Lainufa, wawancara dengan peneliti, 12 September 2020.

⁹ Ahmad Basuki, wawancara dengan peneliti, 13 September 2020.

¹⁰ Alqur’an, al-‘alaq ayat 4-5, *Alqur’an Rosm Utsmani Dan Terjemahnya*, (Kudus, Departemen Agama RI, Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, CV.Mubarakatan Toyyibah, 2017), 597.

dalam pembelajaran jurnalistik sebagai minat siswa dalam menulis.

Dari latar belakang diatas, penulis mencoba mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran Jurnalistik Islam Sebagai Pengembangan Kompetensi Siswa Dalam Menulis Majalah Bercontent Islami Di MA Banat Tajul Ulum Brabo”** sebagai judul penelitian.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak diawali dari sesuatu yang kosong, tapi dilaksanakan bersumber pada seseorang terhadap adanya masalah, dan masalah didalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.

Berkaitan dengan permasalahan penelitian yang penulis angkat, yaitu mengenai Implementasi Pembelajaran Jurnalistik Islam Sebagai Pengembangan Kompetensi Siswa Dalam Menulis Majalah Bercontent Islami Di MA Banat Tajul Ulum Brabo, jadi fokus penelitiannya yaitu dampak dari penerapan pembelajaran jurnalistik.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jurnalistik Islam di MA Banat Tajul Ulum Brabo kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam minat menulis?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran jurnalistik Islam di MA Banat Tajul Ulum Brabo untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis majalah bercontent islami?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jurnalistik Islam di MA Banat Tajul Ulum Brabo kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam minat menulis.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran jurnalistik Islam di MA Banat Tajul Ulum Brabo untuk meningkatkan

kompetensi siswa dalam menulis majalah *bercontent* islami.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pendidikan mengenai pembelajaran jurnalistik Islam terhadap pengembangan kompetensi siswa dalam menulis majalah *bercontent* islami di MA Banat Tajul Ulum Brabo.
- b. Untuk bahan dasar penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi Pembelajaran Jurnalistik Islam Sebagai Pengembangan Kompetensi Siswa Dalam Menulis Majalah *Bercontent* Islami Di MA Banat Tajul Ulum Brabo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Untuk memperbanyak pengetahuan agar dapat mengembangkan dan menerapkan dalam bidang pendidikan.
- b. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan sumbangsih kepada lembaga pendidikan.
 - 2) Sebagai umpan balik bagi sekolahan yang berkepentingan dalam perbaikan program yang telah diterapkan.
- c. Bagi siswa dan anggota Elkataba MA Banat Tajul Ulum Brabo, penelitian ini sebagai masukan dan referensi untuk mengembangkan kompetensi dalam menulis dan meningkatkan khazanah keilmuan.
- d. Bagi pihak lain, bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang Implementasi Pembelajaran Jurnalistik Islam Sebagai Pengembangan Kompetensi Siswa Dalam Menulis Majalah *Bercontent* Islami Di MA Banat Tajul Ulum Brabo.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan mudah dipahami dan mengarah, penulis perlu menegaskan sistematika tulisannya, maka

penulis membagi dalam lima bab yang masing-masing memiliki beberapa permasalahan :

1. Bagian awal

Bagian awal memberitahukan individualitas peneliti dan penelitian yang dilaksanakan, yang melingkupi halaman judul, pengesahan pernyataan keaslian skripsi, abstrak penelitian, motto, persembahan, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian utama

a. BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang timbulnya penerapan pembelajaran jurnalistik di MA Banat Tajul Ulum Brabo, perumusan masalah, tujuan dari kegunaan penelitian, manfaat penelitian serta pembenahan penulisan.

b. BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini mencantumkan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisikan tentang teori-teori terkait implementasi pembelajaran jurnalistik sebagai pengembangan kompetensi siswa dalam menulis majalah bercontent islami di MA Banat Tajul Ulum Brabo. Dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang meliputi: pengertian implementasi, pengertian pembelajaran jurnalistik Islam, pengertian media, pengertian kompetensi siswa dan pengertian menulis majalah islami, hasil penelitian dahulu dan kerangka berfikir

c. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis membahas metode penelitian dengan tujuan supaya penelitian ini dikatakan ilmiah, maka penulis menguraikan tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan terakhir teknik analisis data.

d. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk tema yang sesuai dengan penjelasan penelitian serta

analisis data yaitu mengenai Implementasi Pembelajaran Jurnalistik Sebagai media Pengembangan Kompetensi Siswa Dalam Menulis Majalah Bercontent Islami Di MA Banat Tajul Ulum Brabo.

e. Bab V Penutup

Dalam bab ini penulis menarik kesimpulan hasil penelitian yang terdapat dalam bab penutup, yang meliputi kesimpulan, saran, kata penutup dan sebagai kelengkapan akhir dari penelitian ini, serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

